

PENGEMBANGAN INSTRUMEN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MAHASISWA

Eka Vasia Anggis¹, Ratna Wahyu Wulandari²

¹Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, Jl. Prof. Dr. Hamka Tambak Kaji, Kec. Ngaliyan. Kota Semarang, anggis@walisongo.ac.id

²Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, Jl. Sunan Ampel No.7 Kota Kediri Jawa Timur, Indonesia. ratnawahyuwulandari@iainkediri.ac.id

Diterima 17 Februari 2020, disetujui 15 April 2020, diterbitkan 30 April 2020

Pengutipan: Anggis, E.V & Wulandari, R.W. (2020). Pengembangan Instrumen Untuk Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Mahasiswa. *Gema Wiralodra*, Vol 11, No 1, Hal 99-106, April 2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan instrumen kemampuan kerjasama mahasiswa dengan menggunakan metode kooperatif dalam pembelajaran. Metode penelitian menggunakan metode Pengembangan dan Penelitian (R&D). Langkah penelitian pengembangan meliputi studi pendahuluan (kajian pustaka, observasi), desain produk, validasi produk, revisi produk, uji coba produk terbatas, uji coba produk penerapan. Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi ahli, instrumen kerjasama. Hasil penelitian ini adalah revisi para ahli rumpun pedagogik dalam pengembangan instrumen. Uji keterbacaan tergolong kategori baik 70%, sangat baik 20%, cukup baik 10%. Tahap penerapan, kelompok 5 menempati persentase kerjasama yang paling tinggi dan aspek kerjasama yang memiliki point tertinggi adalah aspek responsif dan yang paling rendah adalah tanggung jawab. Simpulan ini adalah Jadi melalui metode kooperatif, aspek kerjasama yang paling menojol adalah responsive dibandingkan aspek kerjasama lain.

Kata Kunci : Instrumen, kerjasama, metode kooperatif

ABSTRACT

The purpose of this study is to create an instrument of student competence using cooperative methods in learning. The research method consists of the Research and Development (R&D) method. The development research step includes a preliminary study (literature review, observation), product design, product validation, product revisions, limited product trials, product trial implementation. The instrument used was an expert validation sheet, a collaboration instrument. The results of this study are revisions of pedagogical family experts in the development of instruments. Readability test is in the good category of 70%, very good 20%, good enough 10%. In the implementation phase, group 5 determines the highest percentage and the aspect of cooperation that has the highest point is the responsive aspect and the lowest is the responsibility. This conclusion is made through the cooperative method, the most collaborative aspect responsive compared to other aspects of cooperation

Keyword(s): Instrument, cooperation, cooperative metode

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan Indonesia diperlukan lulusan lulusan yang tidak hanya mampu *dalam hard skill tetapi juga soft skill*. Dua kompetensi ini sangat penting untuk dijadikan modal dasar dalam melamar pekerjaan yang penuh persaingan. Dunia kerja kini sudah memasuki era industri 4.0. Ada banyak perdebatan seputar

Diterbitkan oleh:

Universitas Wiralodra

Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, Jawa Barat

revolusi industri terkait dampaknya terhadap tempat kerja. Bahkan, kemungkinan terbesar, kedepannya pekerjaan manusia dapat diganti dengan robot. Menurut (Bandi, 2014) terdapat sekitar 70% keberhasilan seseorang (terutama dalam bekerja) ditentukan oleh kemampuan soft skill-nya; hanya 30% ditentukan oleh kemampuan hard skill-nya. *Soft skills* dan *hard skills* adalah 2 hal yang saling melengkapi dalam diri seseorang dalam mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Keduanya sama-sama penting dan sebaiknya dimiliki oleh setiap orang jika ingin mencapai sebuah kesuksesan dalam hidup. Contoh, seseorang yang memiliki kemampuan teknik handal tapi tanpa disertai kedisiplinan atau kejujuran maka akan sulit mencapai kesuksesan, begitu juga sebaliknya. Seseorang dengan kedisiplinan atau kejujuran tinggi tapi kurang dalam keterampilan teknik juga akan mengalami kesulitan dalam karirnya (listyowati, dkk 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2019), jumlah pengangguran Univeristas meningkat 25%. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengukur soft skill mahasiswa. Salah satu *soft skill* tersebut adalah kemampuan kerjasama. Berdasarkan hasil observasi kelas PB VA, didapatkan rasa tanggung jawab, rasa semangat untuk mengerjakan tugas kelompok masih kurang. Oleh Karenna itul, peneliti mencoba untuk mengembangkan kemampuan kerjasama melalui instrument yang sudah dibuat agar kemampuan *soft skill* terasah setelah lulus dari prodi pendidikan Biologi UIN Walisongo Semarang.

Menurut Nazayanti dkk (2014) menyatakan bahwa kerjasama merupakan suatu proses melakukan sesuatu secara bersama-sama baik itu belajar atau bermain untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Dalam bekerjasama, seseorang dilatih untuk dapat menekan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok. Kerjasama merupakan sarana dan menjadi tanda terkait dengan kualitas kelompok sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Membangun kerjasama kelompok diperlukan, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan. Kerjasama dilakukan atas dasar tujuan yang sama, yaitu tujuan yang hendak dicapai. Membangun suatu tim yang kuat sangat dimungkinkan dan sangat sulit untuk diwujudkan, karena kerjasama kelompok adalah cara untuk menguasai beberapa

perilaku orang-orang dalam suatu organisasi yang tidak sama. Kerjasama kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota kelompok memiliki komitmen yang sama dan membutuhkan keberanian, ketekunan dan kedisiplinan (Wiranti, 2012)

Adapun rasa kerjasama dapat diukur dengan suatu instrumen yang berupa Lembar observasi kerjasama. Adapun indikator keberhasilan dalam mengembangkan kerjasama sesuai dengan Rekysika (2015) menyatakan bahwa indikator kerjasama meliputi 1) setiap anak mau bergabung dan berinteraksi bersama kelompoknya, 2) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas 3) saling menolong dan membantu dalam kelompok. Oleh karena itu, peneliti memilih indikator kerjasama sebagai berikut 1) interaksi anak dengan teman lain, 2) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 3) responsif/kelompok, 4) tidak membeda bedakan teman kelompok. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kerjasama begitu penting untuk menumbuhkan soft skill mahasiswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengembangan instrumen pembelajaran dengan pendekatan metode kooperatif untuk mengembangkan kemampuan kerjasama mahasiswa. Penilaian kerjasama berprinsip pada trasa adil, akuntabel, obyektif dan transparan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah desain pengembangan R & D (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari 1) potensi dan masalah yaitu diperlukan adanya soft skill bagi kelulusan perguruan tinggi sebagai modal untuk bekerja. Salah satunya kemampuan dalam bekerjasama. 2) Pengumpulan data, dilakukan studi literature. 3) Desain produk dilakukan penyusunan RPS dengan metode kooperatif pada materi Standar isi pada matakuliah telaah kurikulum dan lembar observasi kerjasama, kisi-kisi instrument, rubrik instrument. 4) Validasi desain, validasi dilakukan oleh para dosen rumpun pedagogik mengenai RPS beserta instrument kerjasama. 5) Revisi produk, dilakukan revisi RPS beserta instrumen kerjasama. 6) Ujicoba produk, dilakukan keterbacaan pada instrument observasi kerjasama dengan 10 mahasiswa PB V A. 7) uji coba pemakaian, dilakukan penerapan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah berupa produk RPS dengan materi Standar isi matakuliah Telaah Kurikulum dan instrument kerjasama. Hasil penelitian sebagai berikut

1) Validasi isi

Validasi isi dilakukan oleh validator ahli yaitu dosen dosen rumpun pendidikan (pedagogik) tentang RPS pada Materi Standar isi dan metodennya, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Validasi Isi Pertama

No	Materi	Metode
1	Perbedaan kedalaman materi pada X,XI dan XII	Metode sudah baik
2	Kalimat mengandung kata kerja operasional	
3	Diberikan penekanan tingkat kognitif taksonomi bloom revisi pada standar isi biologi	
4	Kemampuan lulusan yang diinginkan pada materi dan tingkat kedalamannya	
5	Hasil akhir mahasiswa dapat menurunkan indicator tujuan dari KI dan KD kurikulum	

Adapaun validasi instrumen penilaian kerjasama oleh dosen-dosen rumpun pedagogik Tabel 2

Tabel 2 Hasil Validasi Isi Kedua

No	Revisi
1	Diperlukan kata yang komunikatif dengan mengawali kalimat dengan kata kerja
2	Deskripsi skala penilaian dijelaskan kurang baik dengan disertai keterangan
3	Instrumen dibuat dalam kerjasama penilaian per kelompok bukan secara individu biar lebih efisien
4	Deskriptor tanggung jawab masih umum
5	Deskriptor interaksi juga masih searah/2 arah saja bukan multi arah

2. Uji Coba Produk

Uji coba produk dengan menggunakan uji keterbacaan pada 10 mahasiswa PB VA, untuk melihat kekonsistenan kalimat, komunikatif kalimat, pemahaman kalimat, sasaran perilaku kerjasama yang dinilai. Hasilnya adalah kategori baik 70%, sangat baik 20%, cukup baik 10%. Indikator yang dinilai adalah descriptor

Diterbitkan oleh:

Universitas Wiralodra

Jln. Ir. H. Juanda Km 3 Indramayu, Jawa Barat

dari kegiatan interaksi sesama teman dalam kelompok, descriptor tanggung jawab sesama kelompok, descriptor saling responsive antar kelompok. Selain itu dilakukan revisi revisi kalimat yang diberi tanda mahasiswa jika ada makna kalimat yang kurang jelas.

3. Penerapan

Penerapan dilakukan di PB VA sebanyak 35 mahasiswa. Hasil Penerapan penilaian kerjasama pada materi Standar isi dengan metode kooperatif, dapat dilihat Tabel 3

Tabel 3 Hasil Aspek Penerapan

No	Kelompok	Aspek Kerjasama	Persentase
1	I	Interaksi	65%
		Tanggung Jawab	66%
		Responsif	77%
2	II	Interaksi	70%
		Tanggung Jawab	68%
		Responsif	80%
3	III	Interaksi	85%
		Tanggung Jawab	67%
		Responsif	70%
4	IV	Interaksi	75%
		Tanggung Jawab	65%
		Responsif	75%
5	V	Interaksi	67%
		Tanggung Jawab	80%
		Responsif	68%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kekompakan kelompok dalam menerima materi standar isi pada matakuliah kurikulum. Dalam satu kelas terbagi menjadi 5 kelompok. Oleh karena itu terdapat penilaian kekompakan kelompok melalui instrumen kerjasama. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai 5 kelompok. Kelompok yang mendapat nilai tertinggi adalah 77.6% dalam hal kerjasama. Dilihat dari aspek kerjasama yang memiliki point tertinggi dari kelima kelompok adalah responsif dan yang paling rendah adalah tanggung jawab. Dalam metode kooperatif dapat menumbuhkan aspek responsif karena dalam metode tersebut menumbuhkan rasa saling membantu dengan sesama teman kelompok dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai penelitian Khasanah (2017) kemampuan kerjasama dapat menstimulasi rasa saling membantu dan peduli antar kelompok

sehingga dapat melatih siswa dalam bekerjasama sehingga hal ini dapat mendukung hasil penelitian bahwa aspek responsive pada kerjasama memiliki point tertinggi jika metode diterapkan di kelas tersebut.

Pada prosedur pengembangan instrumen kerjasama melalui metode kooperatif dilakukan validasi isi berupa instrument (lembar observasi, kisi kisi dan rubrik). Hal ini dilakukan karena diperlukan tenaga tenaga ahli dalam menganalisis tiap aspek kerjasama yang diberikan, jadi hasil tersebut menyatakan validitas isi intrumen yang handal. Hal ini sesuai dengan prinsip penilaian yang akuntabel yang teruji. Hal ini sesuai dengan penelitian Mudrika (2018), pengembangan instrument penilaian kognitif psikomotorik dalam praktikum titrasi diperlukan validasi para ahli kimia untuk menilai kalimat, kecocokan indikator dengan tugas yang diberikan, kecocokan rubric dari tugas, mempertimbangkan komponen asam aserik titratsi dalam instrument. Hal ini sesuai penelitian Nur (2015) Kelayakan penerapan instrument penilaian psikomotorik dari dua orang ahli (validator) diperoleh sebesar 3,75 yang berada pada kategori sangat layak sehingga validator ahli berfungsi untuk menilai instrument awal.

Selain itu juga dilakukan keterbacaan mahasiswa yang bermanfaat agar instrument yang diberikan kepada mahasiswa sewaktu kontrak perkuliahan dapat dipahami dengan baik mengenai indicator yang dinilai, sasaran, kata kunci dari deskripsi indicator sehingga sewaktu dilaksanakan diskusi kelompok, mahasiswa dapat memahami koridor koridor yang dilakukan agar memiliki nilai kerjasama kelompok dengan baik. Hal ini sesuai penelitian Putra (2016) bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika diperlukan uji keterbacaan siswa sebanyak 10 kelas XII. Kegiatan tersebut bertujuan agar aturan penilaian yang diharapkan Permendikbud (2016) dapat dicapai yaitu pada prinsip transparan dan shahih. Prinsip transparan yaitu sebelum dilakukan penilaian, mahaiswa diberikan instrument penilaiannya sehingga menjadi tahu aspek aspek apa saja yang dinilai oleh Dosen. Prinsip lainnya adalah sah yaitu instrument yang dikembangkan divalidasi terlebih dahulu sebelum digunakan di kelas. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Fitrianto (2018) pengembangan instrumen untuk nilai kerjasama. Selaras juga dengan

penelitiannya Khasanah (2017) adanya peningkatan kemampuan kerjasama dengan menggunakan model TGT. Penelitian ini juga didukung adanya teori bahwa evaluasi dalam dunia pendidikan sangat penting karena digunakan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung terciptanya sumber daya manusia yang kompetitif terhadap era globalisasi saat ini. Itulah sebabnya evaluasi/penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam satu kesatuan proses di setiap lembaga pendidikan. Minimal terdapat dua tujuan diadakan evaluasi yakni untuk mengetahui/membuktikan sejauhmana pemahaman peserta evaluasi setelah berproses, dan hasil evaluasi dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbaiki proses (Son, 2019).

KESIMPULAN

Terdapat revisi para ahli rumpun pedagogik dalam validasi isi instrumen yaitu perbaikan deskriptor, perbaikan kalimat dan perbaikan skala sehingga berimplikasi pada revisi pada instrument lembar kerjasama. Uji keterbacaan berupa kekonsistenan kalimat, komunikatif kalimat, pemahaman kalimat, sasaran perilaku kerjasama tergolong kategori baik 70%, sangat baik 20%, cukup baik 10% sehingga berimplikasi pada revisi descriptor instrument dari kegiatan interaksi sesama teman dalam kelompok, descriptor tanggung jawab sesama kelompok, descriptor saling responsive antar kelompok. Tahap penerapan metode kooperatif, kelompok 5 menempati persentase kerjasama yang paling tinggi, adapun dari aspek aspek kerjasama, aspek yang paling menonjol adalah responsive dibandingkan aspek kerjasama lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada a) Allah SWT yang telah memberikan hidayahNya sehingga penulisan ini dapat dilaksanakan, b) tim penulis artikel, c) pihak prodi yang membantu melancarkan penelitian ini, d) pihak fakultas dan UIN yang senantiasa mendukung penulisan artikel ilmiah Dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Bandi. (2016). Sambutan Pembukaan TOT Soft Skill. Konferensi: Disajikan pada Instruktur dan Management UPTP Kementrian Tenaga Kerja: Anyer 14 Juni 2016

- Fitrianto, T.Y. (2018). Pengembangan instrumen pengolahan nilai kerjasama. *Jurnal penelitian dan evaluasi pendidikan*, Vol 2, No 6, 2018.
- Kemdikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Khasanah, F.U. (2017). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui TGT. *Jurnal PIAUD*, Vol 4, No 6, 2017.
- Listyowati, Rena, H & Puan, S. (2018). Penunjang Softskill dan Kesiapan Kerja. Jakarta: Plan International Indonesia
- Mudrika., Nahadi & Kurnia. (2018). A development of performance assesment instrument for measuring cognitive and psychomotor competence on vinegar titration practicum. *Proceeding of International Conference on Mathematics and Science Education*, 3(1).
- Nazayanti, dkk. (2014). Peningkatan kemampuan bekerjasama melalui kegiatan bermain balok pada anak Usia 4 – 5 tahun di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(9).
- Nur, S. M. (2015). Pengembangan perangkat penilaian psikomotorik pada peserta didik. *Jurnal Biotek*, 3(2), 151-169.
- Putra, H.D. (2016). Pengembangan Instrumen untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Posing*. *Jurnal Euclid*, Vol 4, No 1.
- Rekysika, N. S. (2015). Upaya meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan kerja kelompok di kelompok A TK Negeri Trukan Siwates Kaligintung. *Pendidikan Guru SD S-1*, Vol 4, No 1.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Son, A.L. (2019). Instrumentasi kemampuan pemecahan masalah matematis. *Gema Wiralodra*, 10(1), 41-52.
- Wiranti. (2012). Teori Belajar dan Pembelajaran. Universitas Terbuka. Jakarta.